

Toxic Parents dan Self-Esteem Remaja di Madrasah Tsanawiyah Nurul Akhlak Muratara

Dira Utami^a, dan Zaharuddin^b

^{a,b}*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

*Corresponding author

Zaharuddin_uin@radenfatah.ac.id

Naskah masuk: 02 Februari 2024

Naskah terima: 06 Juni 2024

Naskah diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Permasalahan *self-esteem* remaja sering terjadi karena perilaku orangtua yang buruk terhadap mereka. Sehingga, berdampak pada harga diri remaja dalam menyikapi aktivitasnya sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 remaja yang mendapatkan pola asuh *toxic parents* di MTs Nurul Akhlak Muratara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis *pearson product moment* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *toxic parents* dan *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara dengan nilai koefisien $r = -0,788$ dengan taraf signifikansi $p = 0,001$, dimana $p < 0,050$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku *toxic parents* yang diterima maka semakin rendah *self-esteem*, sebaliknya jika perilaku *toxic parents* yang diterima semakin rendah maka dapat membuat *self-esteem* pada remaja semakin tinggi.

Kata kunci

Toxic Parents, Harga Diri, Remaja

Abstract

Teenagers' self-esteem problem often occur because of their parent' bad behavior toward them. Thus it has an impact on teenagers' self-esteem in responding to their daily activities. This study was conducted to determine the relationship between toxic parents and self-esteem in adolescent at MTs Nurul Akhlak Muratara. The subjects in this study amounted to 105 adolescents who received toxic parental parenting at MTs Nurul Akhlak Muratara. This study used correlational quantitative methods with pearson product moment analysis and sampling in this study using non-probability sampling techniques. Data collection used the toxic parents and self-esteem scales. The research results show that there is a significant negative relationship between toxic parents and self-esteem in adolescent at MTs Nurul Akhlak Muratara with a coefficient value of $r = -0.788$ with a significance level of $p = 0.001$, where $p < 0.050$. The results of the study can be concluded that the higher level of toxic parents' behavior received, the lower the self-esteem, otherwise if the toxic parents' behavior received is lower, it can make self-esteem in adolescents higher.

Kata kunci

Toxic Parents, Self-esteem, Adolescents

Pendahuluan

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang memiliki arti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, hingga mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2002). Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm*

and stress. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Jahja, 2011). Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Remaja mencari identitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Remaja mencoba mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya. Semakin banyak terjadinya perubahan dan perkembangan pada masa remaja, maka semakin banyak pula permasalahan yang akan dihadapi.

Terdapat tiga masalah yang cenderung terjadi pada fase remaja, yaitu; (1) konflik dengan orang tua, (2) suasana hati yang berubah-ubah, (3) tingginya angka perilaku ceroboh, pelanggaran hukum, dan tindakan beresiko (Syahyant, 2019). Fase remaja didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan atau kegaduhan yang sering mengganggu. Tendensi untuk berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik, lebih banyak terdapat pada anak laki-laki. Sedangkan pada anak perempuan tendensi yang serupa manifest dalam berkeinginan untuk mendapatkan penghargaan dan perhatian dengan melakukan penampilan yang berlebihan (Diananda, 2019). Perkembangan remaja mengalami kendala termasuk dengan perkembangan *self-esteem* nya. *Self-esteem* merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan individu dalam menjalani hidup. Fase remaja didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Remaja dengan *self-esteem* rendah cenderung kurang memberikan usaha yang optimal untuk berprestasi di sekolah karena ia merasa tidak kompeten, malas, usaha dan daya juangnya masih kurang dalam belajar.

Guindon (2010) menyatakan bahwa *self-esteem* adalah suatu penilaian seseorang terhadap dirinya mengenai gambaran yang kuat akan kejiwaan yang dimiliki. *self-esteem* merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan rasa berharga pada dirinya sendiri, tentang bagaimana menyakinkan dari pikiran untuk melakukan hal yang ia sukai. Pada dasarnya *self-esteem* individu berbeda-beda, hal ini dapat dibedakan dalam dua kondisi: yaitu *self-esteem* tinggi dan *self-esteem* rendah. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak memaksa untuk menjadi sempurna, sadar akan keterbatasannya, dan juga bisa bertumbuh dengan baik. Adapun sebaliknya individu yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung menolak diri sendiri dan merasa tidak puas (Frey & Carlock; dalam Ghufon, 2016). *Self-esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor sikap perilaku orang tua dan hubungan dalam keluarga; kedua adalah guru, lingkungan sekolah, dan teman sebaya; faktor gender; faktor penilaian terhadap penampilan fisik; faktor rasa keberartian diri; faktor keberhasilan; dan faktor performansi seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkan atau rasio terhadap kesuksesan (Nuraini, 2021). Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan *self-esteem* pada remaja, salah satunya ialah faktor keluarga (baik itu dukungan dan keterlibatan orangtua, kehangatan orangtua, harapan dan konsistensi orangtua, pola asuh, dan modeling), gender, ras, etnis, status-ekonomi, dan value sosial (Febrina et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi *self-esteem* remaja salah satunya ialah orang tua. Mereka yang memiliki gambaran masalah pada *self-esteem* di sekolah yang dilihat dari kurangnya usaha dan kompeten dalam proses pembelajaran, serta tidak adanya rasa percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan *self-esteem* remaja sering terjadi karena perilaku orangtua yang buruk terhadap mereka. Sehingga, berdampak pada harga diri remaja dalam menyikapi aktivitasnya sehari-hari. Carelina & Suherman (2020) menyatakan bahwa bagi remaja, makna toxic parents terdiri dari tiga kelompok yaitu; orang tua yang tidak memiliki kepedulian terhadap anak, orang tua *toxic* ialah mereka yang suka membandingkan anaknya, dan orang tua yang sikapnya buruk hingga membuat anak mengalami gangguan mental atau trauma. Forward (1989) terdapat beberapa tipe *toxic parents* yaitu: orangtua yang tidak adekuat, orangtua pengontrol, orangtua yang alkoholik atau pengguna obat-obatan terlarang, orangtua pelaku kekerasan baik itu secara verbal, fisik dan seksual.

Toxic parent sangat berpeluang terjadi pada orang tua yang tidak mampu memahami ilmu parenting dan orang tua yang memiliki rasa tidak puas atas pencapaiannya hingga kemudian dilampiaskan kepada anak. Orang tua yang *toxic* juga tidak mau meminta maaf serta berkompromi kepada anaknya. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang memiliki gangguan mental atau merupakan seorang pecandu (Saskara & Ulio, 2020). Hidup dalam lingkungan seperti ini akan memberikan dampak buruk terhadap kondisi psikis remaja, seperti; kurang memiliki rasa percaya diri, timbulnya rasa *insecure*, cenderung merasa tidak bahagia, depresi, dan lainnya. Bahkan berujung pada permasalahan remaja yang akan menjadi *toxic person* atau siklus yang tidak akan putus (Rifani dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan *preliminary research* kepada 10 orang remaja di MTS yang orangtuanya termasuk ke dalam kategori orangtua beracun. Hasil yang didapat adalah remaja di MTS memiliki *self-esteem* yang rendah. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari para remaja bermalasan, tidak betah tinggal di rumah, merokok, membolos dari sekolah, mengucapkan kata-kata tidak jelas, menolak apabila diperintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan perilaku remaja tersebut dapat terjadi karena adanya pola asuh tidak baik dari orang tua mereka. Peneliti mengakui penelitian mengenai *toxic parents* dan *self-esteem* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya (Fitri Ramadani, 2022) dengan judul “Gambaran *Self-Esteem* Pada Korban *Toxic Parents* di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh” yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan melakukan wawancara serta observasi kepada subjek penelitian. Dari tinjauan teoritis dan berbagai fenomena di atas, *self-esteem* dianggap menjadi salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam menyikapi masalah dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berperan pada *self-esteem* remaja. Sehingga keduanya memiliki keterkaitan dari berbagai faktor. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berbentuk skala dengan model skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju-sangat tidak setuju. Proses pengambilan data diawali dengan peneliti membagikan sebuah link *google form* (<https://forms.gle/Sm9p6MgV51KSRdke9>) yang berisi kuesioner dan menyebarkannya melalui grup kelas dengan dibantu wali kelas. Selanjutnya sampel diminta untuk mengisi skala yang ada. Setiap sampel wajib mengisi kuesioner yang telah diberikan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling* artinya setiap subjek atau unit dalam populasi memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2017). (Azwar, 2017) Dengan jenis *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan data sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara yang mendapatkan perilaku atau pola asuh buruk dari orangtua.

Partisipan

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling* artinya setiap subjek atau unit dalam populasi memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2017). Dengan jenis *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan data sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 5% atau 0,05 (Priyono, 2016). Sehingga didapatkan sampel sebanyak 105 remaja dari 143 populasi yang ada di MTS Nurul Akhlak Muratara.

Prosedur dan Desain

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada remaja di MTs Nurul Akhlak. Adapun langkah-langkah dalam penelitian akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibuat peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memilih subjek penelitian, peneliti melakukan *preliminary research* untuk memperoleh permasalahan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa remaja di MTs. *Subjek* menyatakan dalam kehidupan sehari-hari para remaja bermalas-malasan, membolos dari sekolah, mengucapkan kata-kata tidak jelas, tidak kompeten dalam usaha belajar. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan *toxic parents* dengan *self-esteem* remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara.

2. Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, peneliti melakukan persiapan administrasi untuk membuat surat izin penelitian ke sekolah.
3. Setelah melakukan persiapan administrasi, peneliti mempersiapkan alat ukur berupa skala yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.
4. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* kedua skala alat ukur menggunakan media *google form* yang disebarakan langsung lewat grup kelas siswa.
5. Setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas data *try out* peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian.
6. Pengumpulan data penelitian, menggunakan *google form* secara langsung diawasi oleh peneliti dan guru piket pada hari tersebut. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang telah disiapkan berupa skala *toxic parents* sebanyak 24 aitem dan skala *self-esteem* sebanyak 50 aitem.
7. Hasil data penelitian dilakukan uji validitas, reliabilitas, kategorisasi variabel, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi.

Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala *toxic parents* oleh (Behrend dan Gerien, 2015) dan skala *self-esteem* oleh (Coopersmith, 1967). Skala *toxic parents* terdiri dari 15 aitem dan terdiri dari 14 aitem *favorable* dan 31 aitem *unfavorable*. Dan skala *self-esteem* 58 aitem dan terdiri dari 27 aitem *favorable* dan 31 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki 4 alternatif jawaban yang mewakili perasaan subjek. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala *toxic parents* dari jumlah 29 aitem didapatkan 5 aitem yang gugur. Penentuan aitem valid atau tidaknya menggunakan *Corrected Item Total Corellation*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas yang diperoleh dari skala *toxic parents* menggunakan *cronbach alpha* yaitu 0,925 dengan jumlah N sebanyak 24, oleh karena itu skala *toxic parents* dapat dikatakan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala *self-esteem* dari jumlah 58 aitem didapatkan 8 aitem yang gugur. Hasil reliabilitas yang diperoleh dari skala *toxic parents* menggunakan *cronbach alpha* yaitu 0,954 dengan jumlah N sebanyak 50, oleh karena itu skala *self-esteem* dapat dikatakan reliabel.

Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan dalam uji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi merupakan uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis penelitian. Uji asumsi penelitian dua variabel meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian asumsi dan hipotesis dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 29.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Akhlak Muaratarata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan subjek sebanyak 105 responden. Terdapat 65 responden perempuan dan 40 responden laki-laki dengan rentang usia 12-15 tahun. Setelah mendapatkan deskripsi data penelitian, hasil penelitian mengemukakan kategorisasi skala *toxic parents* dengan kategori tinggi sebanyak 15% atau 16 orang, *toxic parents* dengan kategori cukup sebanyak 56% atau 68 orang, dan kategori *toxic parents* dengan kategori rendah sebanyak 20% atau 21 orang. Sedangkan kategorisasi skala *self-esteem* dengan kategori tinggi sebanyak 21% atau 20 orang, *self-esteem* dengan kategori cukup sebanyak 62% atau 65 orang, dan *self-esteem* dengan kategori rendah sebanyak 17% atau 18 orang. Berdasarkan hasil kategorisasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat *self-esteem* yang sedang dari perilaku *toxic parents* yang diterima dalam keluarga. Hal tersebut menandakan bahwa remaja di MTs Nurul Akhlak Muratarata memiliki *self-esteem* yang sedang dari perilaku *toxic parents* yang diterima dalam keluarga.

Adapun cara menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *product moment* untuk melihat besarnya korelasi antara kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, terbukti bahwa *toxic parents* (X) memberikan pengaruh negatif yang signifikan dengan *self-esteem* (Y) remaja di MTs Nurul Akhlak Muratarata. Ini dibuktikan dari hasil analisis *Pearson Product Moment* yang didapat nilai $r = -0,788$ dengan taraf signifikansi $p = 0,001$, dimana $p = < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data memperoleh hasil bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja di MTS Nurul Akhlak Muratarata.

Hasil ini juga dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas antara variabel *toxic parents* dengan *self-esteem*, yang menghasilkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel *toxic parents* dengan *self-esteem* sebesar $0,054 > 0,050$ dapat dikatakan normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $> 0,050$. Selanjutnya, hasil dari uji linearitas mendapatkan hasil nilai signifikansi *test for linearity* $0,001 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang linear antara *toxic parents* dengan *self-esteem*. Hasil dari uji normalitas dan linearitas tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dari variabel *toxic parents* dengan *self-esteem* terbukti dan diterima. Langkah awal peneliti melakukan uji validitas terhadap skala *toxic parents* dari jumlah aitem 29 didapatkan 24 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur. Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas TP

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,925	24

Pada tabel 1, hasil reliabilitas yang diperoleh dari skala *toxic parents* menggunakan *alpha cronbach* yaitu 0,925 dengan jumlah N sebanyak 24 aitem, oleh karena itu skala *toxic parents* dapat dikatakan reliabel. Adapun uji validitas terhadap skala *self-esteem* dari jumlah aitem 58

didapatkan 50 aitem yang valid dan 8 aitem yang gugur. Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas SE

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,954	50

Hasil reliabilitas yang diperoleh dari skala *toxic parents* menggunakan *alpha cronbach* yaitu 0,954 dengan jumlah N sebanyak 50 aitem, oleh karena itu skala *self-esteem* dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya hasil deskripsi data penelitian dengan menggunakan tingkat kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empiris (mean dan standar deviasi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X Empirik			Standar Deviasi
	X Min	X Max	Mean	
<i>Toxic Parents</i>	24	65	45	12
<i>Self-Esteem</i>	110	200	157	21

Pada penelitian ini, pada tingkat *toxic parents* kategorisasi skor variabel disimpulkan bahwa 21 orang atau 20% berada pada kategori rendah, 68 orang atau 56% di kategori sedang, dan 16 orang atau 15% berada pada kategori tinggi yang merasakan perilaku *toxic parents* di kalangan remaja MTS Nurul Akhlak Muratara. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Kategorisasi *Toxic Parents*

Skor	Kategorisasi	N	Percent
$X \leq 33$	Rendah	21	20%
$33 > X \leq 57$	Sedang	68	65%
$X > 57$	Tinggi	16	15%
Total		105	100%

Selain itu, tingkat *self-esteem* remaja dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang atau 17% berada pada kategori *self-esteem* rendah, 65 orang atau 62% berada pada kategori sedang, dan 22 orang atau 21% yang memiliki *self-esteem* tinggi pada remaja MTs Nurul akhlak Muratara. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Kategorisasi *Self-Esteem*

Skor	Kategorisasi	N	Percent
------	--------------	---	---------

$X \leq 136$	Rendah	18	17
$136 < X \leq 178$	Sedang	65	62
$X > 178$	Tinggi	22	21
Total		105	100

Selanjutnya uji asumsi atau prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji analisis korelasi *Pearson' Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, adapun teknik normalitas penelitian menggunakan *Kolmogorov Smirnov* jika taraf signifikansi normal maka nilai $p > 0,05$ namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap *toxic parents* dan *self-esteem* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
	Statistic	Sig.	
<i>Toxic Parents >< Self-Esteem</i>	0,086	0,054	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel *toxic parents* dan variabel *self-esteem* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian pada kedua variabel berdistribusi normal karena memenuhi syarat uji normalitas.

Sedangkan uji linearitas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis korelasi *Pearson's Product Moment*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas pada kedua variabel ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi jika nilai $< 0,05$. Adapun hasil penelitian uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.

Hasil Uji Linearitas

	F	Sig.	Keterangan
<i>Test For Linearity</i>	233.050	0,001	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi dari *test for linearity* $0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *toxic parents* dengan *self-esteem*.

Langkah terakhir uji hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product Moment* dengan bantuan SPSS Versi 29.0 *for windows*. Tujuan uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*toxic parents*) dan variabel Y (*self-esteem*). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.	Keterangan
<i>Toxic Parents</i> >< <i>Self-Esteem</i>	-0,788	0,001	Signifikansi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel *toxic parents* dan *self-esteem* adalah -0,788 dengan taraf signifikansi 0,001, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti nilai $0,001 < 0,050$, di mana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *toxic parents* dengan *self-esteem*.

Hasil dari uji korelasi yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Namun, korelasi yang ditunjukkan dengan nilai negatif antara kedua variabel artinya apabila apabila tingkat perilaku *toxic parents* semakin tinggi akan mempengaruhi rendahnya *self-esteem* pada remaja.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* remaja di MTS Nurul Akhlak Muratara. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Artinya apabila tingkat perilaku *toxic parents* semakin kuat maka akan mempengaruhi *self-esteem* pada remaja. Penelitian ini mendapatkan 105 responden yang merupakan remaja di MTs dengan rentan usia dari 12-15 tahun. Adapun cara menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *product moment* untuk melihat besarnya korelasi antara kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, terbukti bahwa *toxic parents* (X) memberikan pengaruh negatif yang signifikan dengan *self-esteem* (Y) remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Ini dibuktikan dari hasil analisis *Pearson Product Moment* yang didapat nilai $r = -0,788$ dengan taraf signifikansi $p = 0,001$, dimana $p = < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lumei Tian, dkk (2018) yang melakukan penelitian pada remaja di China dimana hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tua merupakan dukungan paling kuat dalam hal ketahanan diri remaja dan dukungan yang suportif menjadi sumber terpenting bagi *self-esteem* remaja. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Forward & Buck (1989) yang menyatakan bahwa *toxic parents* tidak begitu pengertian kepada anak, memperlakukan anak sesuai keinginan mereka hingga sikap negatif

tersebut dapat merusak harga diri (*self-esteem*) anak, selain itu akan menimbulkan hubungan yang tidak baik antara anak dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Forward & Buck (1989) yang mengatakan bahwa *toxic parents* diartikan sebagai suatu hal yang tidak begitu pengertian kepada anak, memperlakukan anak sesuai keinginan mereka hingga sikap negatif tersebut dapat merusak harga diri (*self-esteem*) anak, sehingga menimbulkan hubungan yang tidak baik antara anak dan orangtua. *Self-esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama ialah sikap perilaku orang tua dan hubungan dalam keluarga; kedua adalah guru, lingkungan sekolah, dan teman sebaya; ketiga adalah faktor gender; keempat adalah faktor penilaian terhadap penampilan fisik; kelima yaitu faktor rasa keberartian diri; keenam adalah faktor keberhasilan; dan ketujuh adalah faktor performansi seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkan atau rasio terhadap kesuksesan (Nuraini, 2021).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *self-esteem* menurut (Ghufron dan Risnawati, 2016) salah satunya adalah di lingkungan keluarga. Keluarga sangatlah berperan penting bagi *self-esteem* yang rendah atau tinggi. Dalam keluargalah individu mendapatkan pendidikan, melakukan interaksi pertama dan intens, dan mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Keluarga dan khususnya orangtua yang memperlakukan anaknya secara tidak hormat akan membuat anak tidak dapat mencapai perkembangan *self-esteem* dengan baik.

Pola asuh orangtua merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi *self-esteem* remaja dan hasil penelitian ini menunjukkan perilaku *toxic parents* memiliki hubungan negatif dengan *self-esteem* remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Selain itu, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini termasuk dalam proses pengambilan data, yaitu jumlah aitem yang digunakan cukup banyak, sehingga siswa yang mengisi skala banyak yang mengeluh dan bosan dalam mengisi kuesioner tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat perilaku *toxic parents* yang diterima siswa maka semakin rendah tingkat *self-esteem*, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku *toxic parents* yang diterima siswa maka semakin tinggi tingkat *self-esteem* pada remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara. Meskipun dengan nilai koefisien korelasi antara *toxic parents* dengan *self-esteem* pada remaja terbilang korelasi lemah. Hal tersebut menandakan bahwa remaja di MTs Nurul Akhlak Muratara memiliki *self-esteem* yang sedang dari perilaku *toxic parents* yang diterima dalam keluarga.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. Bagi para remaja di MTS Nurul Akhlak Muratara adalah agar remaja yang berada dalam hubungan “*toxic*” dapat menguras

fisik dan emosional sehingga mengurangi kepercayaan dirinya, sehingga diharapkan remaja di MTS Nurul Akhlak memiliki *self-esteem* yang baik karena *self-esteem* merupakan bagian penting dari sikap positif maupun negatif dalam diri seseorang terhadap penilaian harga dirinya sendiri dan bagaimana caranya dalam melihat serta menerima dirinya sendiri dengan lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *toxic parents* dengan *self-esteem*, diharapkan selain memperbanyak referensi yang relevan sebaiknya juga mengkaji referensi terbaru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperhatikan jumlah item dalam skala yang digunakan agar sampel tidak bosan atau mengeluh dalam pengisian skala. Meskipun sedikit item namun dapat mewakili pengukuran variabel yang akan diteliti.

Referensi

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar
- Behrend & Gerien . (2015). *Survivors of Toxic Parents*. International Psychotherapy Institute. <https://www.freepsychotherapybooks.org/ebook/survivors-of-toxic-parents/>
- Carelina, S., & Suherman, M. (2020). Makna Toxic Parents di Kalangan Remaja Kabaret SMAN 10 Bandung. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 6(2), <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24097>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents Of Self-Esteem*. W.H. Freeman and Company.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>
- Fitri Ramadani. (2022). Gambaran Self Esteem Pada Korban Toxic Parents Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma). *Skripsi*, 115.
- Forward, S. & Buck, C. (2002). *Toxic Parents:Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life*. Bantam Book.
- Ghufron, M.N., & Rini, R.S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Guindon, M. H. (2010). *Self-Esteem Across The Lifespan*. Routledge Taylor & Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (2002). *Adolescence Development* (ed. 5). Japan:Macgrow-Hill.Inc.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana.
- Nuraini, R. (2021). Pengembangan Self-Esteem (Harga Diri) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 131–151. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.79>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo:Zifatama Publishing.
- Saskara, I. P. A., & Ulio. S. M. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi *Toxic Parents* bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>
- Syahyant, O. L. (2019). *Upaya Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Self-Esteem Remaja Di Panti Sosial Asuhan Annajah Jakarta Selatan*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49809%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49809/1/Obby Lutfilla Syahyant-Fdk.Pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49809%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49809/1/Obby%20Lutfilla%20Syahyant-Fdk.Pdf)